

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tersusun dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, kalimat, yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa digunakan dalam mengekspresikan pikiran, ide, emosi dan tindakan manusia, hal ini tentu menjadikan bahasa sebagai kebutuhan semua makhluk hidup, terutama dalam proses pembelajaran.

Bahasa Indonesia memiliki daya tarik bagi pembelajar dari berbagai negara karena beberapa faktor, yaitu faktor budaya dan kuliner, kekuatan diplomasi bahasa Indonesia, dan bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu negara-negara di kawasan Asia Tenggara yang berintegrasi menjadi masyarakat ASEAN (Zulfikar, 2019). Dengan posisi yang strategis, tidak heran jika bahasa Indonesia memiliki peminat yang cukup banyak untuk dipelajari. Salah satu upaya Universitas Jambi untuk menjadi Universitas berkelas dunia (*World Class University*) adalah dengan membuka kesempatan bagi mahasiswa asing dari berbagai negara untuk menempuh pendidikan di Universitas Jambi. Melalui program beasiswa yang diadakan oleh Universitas Jambi, saat ini terdapat beberapa mahasiswa penutur asing yang terdaftar di sejumlah program studi. Pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi terdapat empat mahasiswa asing.

Mahasiswa Penutur asing di Universitas Jambi dituntut untuk dapat menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mereka penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan UU No. 24 Tahun 2009 yang mengatur tentang bendera, bahasa, dan lambang negara, tepatnya pada pasal 29 ayat (1) yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Dengan menguasai bahasa Indonesia, mahasiswa penutur asing akan lebih mudah untuk berkomunikasi baik komunikasi secara lisan maupun tulisan.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mahasiswa asing tidak terlepas dari kesalahan. Makin tinggi jumlah kesalahan, makin rendah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, tentunya harus ada upaya menekan sekecil-kecilnya kesalahan berbahasa yang dilakukan. Kesalahan berbahasa bisa terjadi karena adanya banyak hal, misalnya pengaruh bahasa ibu, kurang paham pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna (Setyawati, 2019). Selain itu, kesalahan berbahasa bisa juga terjadi karena adanya kotak bahasa. Hal ini disebabkan, semua mahasiswa asing termasuk dwibahasawan. Seperti yang diungkapkan oleh (Kushartanti, 2005) bahwa terjadinya kontak bahasa disebabkan adanya kedwibahasaan atau keanekabahasaan. Kesalahan berbahasa tersebut bisa terjadi di semua aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, baik dari segi linguistik, seperti fonologi, morfologi, serta sintaksis, maupun dari segi nonlinguistik, yaitu makna dan isi.

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, terampil dalam menulis hakikatnya merupakan kemampuan menyampaikan gagasan, perasaan, maupun pengalaman pada orang lain menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis dan berbicara memiliki fungsi yang sama, yaitu kedua keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan menulis menyampaikan gagasan secara tertulis, sedangkan keterampilan berbicara menyampaikannya secara lisan. Dalam bahasa tulis, seseorang harus mampu menyampaikan gagasannya dengan jelas, terarah, dan logis. Penulis perlu mengetahui cara memilih kata, menyusunnya menjadi kalimat baik, dan mampu menyusun menjadi paragraf yang berkesinambungan hingga menjadi rangkaian karangan yang utuh dan runtut.

Menulis teks akademik atau teks ilmiah adalah proses berpikir kritis untuk menyampaikan komunikasi, informasi yang kompleks dan formal. Menurut Abidin, dkk (Widiastuti, 2019) teks akademik berisi paparan masalah yang didasarkan pada pengamatan ilmiah dengan penyajian yang sistematis, logis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam lingkup perkuliahan mahasiswa diproyeksikan untuk menghasilkan berbagai teks akademik seperti makalah, laporan praktikum, skripsi, tesis, dan disertasi.

Proses morfemis dan reduplikasi merupakan bagian dari kajian morfologi. Morfologi dapat dimaknai sebagai bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari tentang seluk beluk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain (Ramlan, 2012). Dalam konteks morfem, dikenal dengan istilah afiksasi. Pola afiksasi dapat diartikan sebagai proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar.

Prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks berbeda berdasarkan posisi pembubuhannya pada bentuk dasar. Afiks yang diimbuhkan di awal bentuk dasar (*me-* pada menghisap) disebut prefiks. Afiks yang diimbuhkan di tengah bentuk dasar (*em-* pada kemilau) disebut infiks. Sufiks merupakan afiks yang diimbuhkan pada akhir bentuk kata (*-an* pada gambaran), sedangkan konfiks merupakan morfem yang terbagi, bagian pertama di awal bentuk dan kedua di akhir bentuk dasar (*per-|-an*, pada perjalanan) (Chaer, 2007).

Penelitian sebelumnya mengenai kesalahan berbahasa dalam teks ilmiah mahasiswa asing yang dilakukan oleh Karunia, dkk (2021) mengidentifikasi adanya kesalahan dalam karya tulis ilmiah yang meliputi kesalahan ejaan, pemilihan kata, morfologis, dan sintaksis. Kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran ejaan meliputi, penggunaan huruf kapital dan kesalahan penulisan kata. Kesalahan tataran morfologi meliputi, kesalahan penghilangan afiks dan kesalahan penyingkatan afiks. Kesalahan pada tataran sintaksis meliputi, penggunaan istilah asing, kesalahan penambahan dan kesalahan pengurutan kata.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti lebih memperdalam pembahasan yang spesifik terhadap tataran morfologi bidang afiksasi dan reduplikasi. Langkah ini dilakukan karena pada bidang afiksasi dan reduplikasi dalam karya ilmiah mahasiswa asing belum ada yang melakukan penelitian secara masif. Proses afiksasi dan reduplikasi perlu diperhatikan sebagai dasar dalam menulis yang harus dikuasai oleh mahasiswa asing. Mahasiswa asing tanpa memahami proses morfemis tidak dapat memproduksi kalimat bahasa Indonesia yang benar dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini berupaya untuk mengetahui kesalahan berbahasa tataran morfologi spesifik pada bidang afiksasi dan reduplikasi dalam teks akademik mahasiswa asing di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jambi. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengurangi kesalahan yang terdapat dalam teks akademik mahasiswa asing, dan membantu penulisan mahasiswa asing agar teks akademik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.

## **1.2 Batasan Masalah**

Tujuan dari batasan masalah ini adalah memudahkan peneliti dalam memfokuskan masalah yang ingin diteliti. Dengan cara ini, penelitian yang direncanakan tidak meluas. Adapun Batasan masalah penelitian ini ialah analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada kesalahan afiksasi dan kesalahan reduplikasi dalam teks akademik mahasiswa asing.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini yaitu.

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan afiksasi dan reduplikasi dalam teks akademik mahasiswa asing?
- 2) Apa saja kendala yang dialami mahasiswa asing dalam menulis teks akademik?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Medeskripsikan bentuk kesalahan afiksasi dan reduplikasi dalam teks akademik mahasiswa asing.

- 2) Mengetahui kendala yang dialami mahasiswa asing dalam menulis teks akademik.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Terdapat 2 manfaat didalam penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### 1. Manfaat teoretis

Manfaat secara teoretis, sebagai dasar dalam upaya memberikan landasan yang kuat mengenai kaidah kebahasaan dalam mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran morfologi bidang afiksasi dan reduplikasi pada teks ilmiah mahasiswa asing program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi.

#### 2. Manfaat praktis

- 1) Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian nantinya mampu menambah pengetahuan terkait kesalahan berbahasa serta nantinya mampu memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa sesuai kaidah sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai.

- 2) Bagi dosen, diharapkan mampu mengatasi kesalahan berbahasa mahasiswa dengan adanya koreksi serta melakukan pembenaran pada kesalahan berbahasa mahasiswa. Selain itu, mampu digunakan sebagai bahan ajar agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan program BIPA.

- 3) Bagi Universitas Jambi

Manfaat bagi Universitas Jambi yaitu sebagai dasar penyusunan program pembinaan yang berkesinambungan dan berkala pada

mahasiswa khususnya mahasiswa penutur asing supaya keterampilan menulis dalam bahasa Indonesai mampu ditingkatkan lagi.

4) Bagi Peneliti,

Hasil penelitian ini mampu menambah wawasan pada penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta memperoleh gambaran tentang kesalahan berbahasa yang diperbuat.